

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga ditemukan pola - pola yang jelas.

Meleong mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal yang menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti atau kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.¹

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis dari penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

ini yakni penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di MA Sunan Gunung Jati Guruh. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena - fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa, “Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.² Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substansi penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna, sehingga datanya bersifat eksploratif dan diskriptif.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengambilan datanya dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung

² Ibid., 4.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 181.

mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Atau bisa juga dikatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi - situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami efek penggunaan internet di Masa pembelajaran daring terhadap akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah, dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan penggunaan internet oleh peserta didik. Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlaak dalam pembelajaran secara daring, dan yang tak kalah pentingnya peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama,⁴ sehingga

⁴ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, 9.

peneliti harus ikut serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil - kecilnya.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data saat pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap siswa, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Maka dari itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang cara mengatasi problematika pembelajaran daring pada peserta didik dan pengajar dalam melakukan pembelajaran secara daring tersebut. Selama pengumpulan data mengenai problematika pembelajaran daring peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian terkait judul yang peneliti ambil, problematika penggunaan internet di masa pembelajaran daring terhadap akhlak siswa, dengan lokasi penelitian di MA Sunan Gunung Jati Gurah yang berlokasi di Dusun Babatan Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.⁵

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Gunung Jati Gurah, Kediri, berdiri pada 10 Januari 1968. Berdirinya lembaga pendidikan Sunan Gunung Jati tak lepas dari andil ulama` Besar KH. Machrus Ali Dari Lirboyo Kediri, yang terkenal dengan Pondok Salafnya. Beliau berinisiatif dan memberi motivasi kepada segenap alumni Pondok Pesantren (PP) Lirboyo untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, sebagai media untuk mencetak generasi-generasi Islam dan mubaligh Islam yang handal. Menurut KH. Machrus Ali, masyarakat Gurah pada saat itu masih primitif dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan. dan pendirian lembaga pendidikan Islam, sebagai alternatif untuk Mengentaskan masyarakat dari pemahaman Islam yang masih sangat minim.

Selang beberapa saat tokoh-tokoh Islam yang mayoritas dari kalangan Nahdlatul Ulama` (NU) mengadakan musyawarah. Inilah cikal bakal lahirnya lembaga pendidikan Islam di Gurah. pada hari Rabu, 10 Januari

⁵ Hasil observasi di MA Sunan Gunung Jati Gurah, Kediri 05 Juli 2021

1968 lembaga pendidikan Sunan Gunung Jati (PGA 4 Th) di buka dan diresmikan Oleh KH. Machrus Ali.

Adapun tokoh-tokoh pendiri yayasan sekaligus lembaga pendidikan Sunan Gunung Jati Gurah adalah : Imam Nachroni, KH. Achmad Hafidz, K. Abdul Futuh, Muh Nuh, M Munir, BA, Muhsin, Drs. Suwito dan Imam Bisri.

Sebagai kepala sekolah pertama Drs. Suwito (1968-1969), kemudian di tahun 1970 dipegang oleh M Munir, BA. pada tahun 1973 PGA 4 Th dirubah menjadi PGA 6 Th. sesuai peraturan pemerintah CQ depag tahun 1979, PGA 6 Th dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah-Aliyah (MTs-MA) Sunan Gunung Jati Gurah.

Sementara gedung yang digunakan adalah tanah wakaf Muh. Nuh yang di berikan pada tanggal 18 Juli 1984, sementara gedung hasil swadaya masyarakat Muslim di sekitar Gurah sebanyak dua lokal. Pada tanggal, 20 Januari 1996 Madrasah ini kembali mendapat sertifikat tanah Wakaf di desa Sumber Cangkring Gurah dari Hj. Sukei kepada Yayasan Sunan Gunung Jati.

2. Letak Geografis

Letak geografis MA Sunan Gunung Jati Gurah MA Sunan Gunung Jati Gurah yang berlokasi di Dusun Babatan Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. MA Sunan Gunung Jati terletak di sebelah selatan jalan di jalan utama jurusan Gurah Wates Kediri.⁶ Lebih

⁶ Hasil observasi di MA Sunan Gunung Jati Gurah, Kediri 5 Juli 2021

tepatnya bias di cek di dalam aplikasi google maps atau alamat lengkapnya yaitu JL. OYOBOYO NO.92, Ds. Sumber Cangkring, Kec. Gurah, Kec. Gurah, Kab. Kediri Prov. Jawa Timur.⁷

3. Visi dan Misi

Visi:

Berakhlak mulia dan terampil

Misi:

- a. Menertibkan kegiatan ibadah dan mengaplikasikan nilai-nilai ke Islaman.
- b. Mempersiapkan tenaga siap pakai sebagai generasi penerus yang terampil, mandiri dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Tujuan:

Berdasarkan visi dan misi yang ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai: Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah bersifat islami, sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Menjadikan Madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang.
- b. Menjadikan Madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.

⁷ Ibid.,

- c. Menyiapkan dan memberi bekal kepada anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab-Inggris), keterampilan IPA terapan, elektro, sablon dan tata busana yang didasarkan minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Komite Madrasah	: A. Nizar
Kepala Madrasah	: Drs. Fathkul Amin AZ, S.pd.
Unit Perpustakaan	: Binti Harisatul M, S.pd.
Tata Usaha	: Nur Hasan, S.Ag.
Waka Kurikulum	: Ulfatur Rohmawati
Waka Kesiswaan	: Frisca Syamsinna M.pd
Waka Sarpras	: M. Qomarudin, S.pd
Waka Humas	: Nurul Isnani, S.pd

5. Struktur Organisasi Administrasi Madrasah

Kepala Tenaga Administrasi Madrasah	: Nur Hasan.S.Ag
Pelaksana Urusan Kepegawaian	: M. Nur Adam
Pelaksana Urusan Keuangan	: Nafik Agustin.SE.
Pelaksana Urusan Humas	: Nur Isnani.S.pd
Pelaksana Urusan Persuratan	: Koiruddin Zuhri.S.Ud
Pelaksana Urusan Kesiswaan	: Frisca Syamsina.M.pd
Pelaksana Urusan Kurikulum	: Ulfatur R.S.pd
Laboran	: Reny Eka Wulansari.S.pd

Perpustakaan

: Binti Harisatul M.S.pd

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena sekolah ini menggunakan metode daring dengan efisien saat melakukan pembelajaran pada masa pandemi. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggung jawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan. Adapun perolehannya dapat berasal dari :

1. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 91.

sumber daya yang lebih besar. Data primer di sini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan guru Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik. Jadi untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

2. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan Tujuan Madrasah. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari waka kurikulum di MA Sunan Gunung Jati Gurah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada guru dan khususnya peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Oleh

karena itu dalam pengumpulan data tentang efek penggunaan internet di masa pembelajaran daring di lokasi penelitian. Maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa “observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁹ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni MA Sunan Gunung Jati Gurah, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait problematika penggunaan internet pada masa pandemi terhadap akhlak siswa tersebut.

2. Wawancara Mendalam (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220

atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.¹⁰ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan dalam kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Dalam tahapan berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dari setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya waka kurikulum MA Sunan Gunung Jati Gurah dengan menggali informasi terkait profil madrasah, sejarah, visi, misi, tujuan madrasah, dan pada guru Akidah Akhlak serta peserta didik dengan menggali informasi terkait efek penggunaan internet pada masa pandemi terhadap akhlak siswa. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana mengatasi efek negatif penggunaan internet pada masa daring terhadap akhlak siswa, yang nantinya akan peneliti rekam dan rekaman yang peneliti bawa akan peneliti simpan dalam bentuk yaitu bentuk tulisan.

3. Kuisisioner terbuka

Kuisisioner terbuka adalah serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada informan dengan terbuka. Kuisisioner dengan jenis pertanyaan terbuka ini mengandung arti bahwa peneliti memberikan kebebasan pada

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

setiap jawaban yang hendak diberikan oleh responden tanpa batasan apapun yang masih sejalan dengan permasalahan penelitian, terutama disesuaikan dengan rumusan masalahnya.¹¹

Kuisisioner terbuka akan dilaksanakan menggunakan media sosial yakni *google form* agar siswa dapat menyampaikan aspirasi yang bersifat pribadi, sehingga peserta didik tidak malu untuk menyampaikan apa yang ingin di sampaikan dengan leluasa tanpa malu kepada peserta didik yang lain.

Google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi anda bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari *audiens* yang mengikuti survei.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh tanggapan dari kelompok orang terpilih lewat wawancara pribadi maupun lewat pos.¹³

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa:

teknik analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

¹¹ <https://dosensosiologi.com/kuesioner-terbuka/> di akses pada 3 agustus 2021 jam 08.52

¹² <https://qwords.com/blog/mengenal-google-form/> di akses pada 29 juli 2021 jam 11.42

¹³ <https://kbbi.web.id/kuesioner> di akses pada 29 juli 2021 jam 11.50

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Hal ini seperti pendapat Ahmad Tanzeh dalam tulisanya, bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.¹⁵

Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru dalam mengatasi problematika penggunaan internet pada masa pandemi terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

¹⁴ Ibid., 24.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 168.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.¹⁶

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 175.

akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam mengatasi efek penggunaan internet pada masa pandemi terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Aklak di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Demi menghindari banyaknya bentuk kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji *kreadibility*.¹⁷

Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan tiga teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang bisa disembunyikan. Dengan demikian peneliti akan sampai kepada kejenuhan data penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 366.

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan data direkam secara pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan begitu keabsahan data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahaptahap pra lapangan, tahap penggalian data, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai kadaan lapangan, memilih informan, dan menyampaikan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap penggalian data, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu

bentu laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.